KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 83 PEKANBARU

Mira Yolanda[1], Siti Quratul Ain[2]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Universitas Islam Riau
[1] mirapku16@gmail.com, [2] quratulain@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how difficult it was for students to read and how the efforts made by the teacher in overcoming reading difficulties for class II students at Public Elementary School 83 Pekanbaru. Reading difficulty is an unsatisfactory aspect of students' reading ability. Lower graders seem to have a lot of difficulties related to reading skills. The type of research used in this research is to use a case study approach and data collection techniques conducted interviews, observation and documentation. The results of the study showed that there were 4 students who had difficulty reading. The types of difficulties experienced by students were difficulty in spelling, difficulty in pronouncing letters, often forgetting letters, and difficulty distinguishing. Efforts made by the teacher in overcoming reading difficulties for class II students at Public Elementary School 83 Pekanbaru, namely using interesting and effective learning media, providing support and motivation, giving additional hours and lending reading books to students who are not yet fluent in reading. Factors causing children's reading difficulties include a lack of interest in reading, a lack of extra time at school, and a lack of parental guidance at home.

Keywords: Difficulty reading, effort, students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca siswa dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. Kesulitan membaca adalah aspek yang tidak memuaskan dari kemampuan membaca siswa. Siswa kelas rendah tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat 4 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, sering lupa huruf, dan susah membedakan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, memberikan dukungan dan motivasi, memberi jam tambahan dan meminjamkan buku bacan kepada siswa yang belum lancar membaca. faktor penyebab kesulitan membaca anak antara lain kurangnya minat membaca, kurangnya waktu tambahan di sekolah, dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

Kata Kunci: Kesulitan membaca, upaya, siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang berusaha untuk menyelidiki dan memperoleh wawasan sebanyak mungkin. Pendidikan menurut Sadikin (dalam Sofiariani 2020:80) ialah upaya sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana melalui dunia pendidikan anak menjadi tumpuan masyarakat untuk membina dirinya menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian peningkatan Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang mampu menjaga dan mempertahankan jati diri bangsa.

Membaca ialah sebuah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tarigan menyatakan (dalam Fitria, 2017:29), membaca ialah upaya yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Menurut Febrina (2021:398) Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya,membaca benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca ialah sebuah yang dilakukan siswa untuk dapat mengenal huruf dan bacaan. Dalam membaca ada tahapan yang bisa dijalani supaya siswa mampu untuk membaca dengan baik yaitu mengenal huruf, setelah mampu mengenal huruf siswa belajar menyambungkan kata demi kata menjadi suatu makna. Membaca memiliki fungsi yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, membaca tidak bisa dianggap sebagai subjek akademik yang terpisah. Membaca ialah salah satu instrumen pendidikan yang dimanfaatkan dari tingkat dasar sepanjang karir pendidikan siswa.

Kesulitan membaca biasa diartikan sebagai indikasi kesulitan mempelajari kalimat dan bagian penyusunnya. Siswa dengan kesulitan membaca berjuang dengan pemproseskan informasi dalam satu atau lebih cara. Berlandaskan Hamalik (dalam Pravitasari dkk, 2022:33) kesulitan belajar membaca pada asasnya ialah indikasi yang muncul secara langsung atau tidak langsung dalam berbagai manifestasi tingkah laku. Kesulitan yang paling dasar dari semua masalah

pembelajaran ialah kesulitan membaca kerana membaca merupakan salah satu daripada empat kemahiran bahasa yang mesti dimiliki oleh pelajar.

Kesulitan membaca ialah kesulitan belajar yang umum dialami oleh sjswa sekolah dasar. Sebagai sosok penting dalam proses pembelajaran, guru diharapkan bisa membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membacanya. Maka dari itu, peran seorang guru dalam merancang dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sangat penting, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik memerlukan pengetahuan guru, pemahaman, pemilihan, dan penerapan strategi yang dianggap efektif untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal dan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa kelas rendah tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan membaca mereka. Kesulitan tersebut bersumber dari ketidakmampuan mengenal huruf, mengenal angka, dan menyusun kata dari suku kata.

Membaca harus memiliki tujuan, karena orang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dari pada mereka yang tidak. Menurut Kuntarto (dalam Marlina 2018:217), tujuan utama membaca ialah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenalkan teknik membaca dan pemahaman isi bacaan yang efektif. Aspek-aspek kelancaran membaca permulaan. Menurut Noge dkk (2023:719) aspek-aspek membaca permulaan pada siswa mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca dan anak tidak memahami isi bacaan. Mengeja terbata-bata dapat terjadi karena anak ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya. Selain itu, jika anak belum memahami arti dari tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan didalam intonasi.

Kurangnya konsentrasi menyebabkan siswa enggan membaca, terutama terkait dengan tingkat fokus siswa dan frekuensi pendampingan siswa untuk berlatih membaca di rumah. Menurut Hasanudin (2019:194-195) berikut beberapa jenis jenis kesulitan membaca yaitu kesulitan pengejaan, Kesulitan melafalkan huruf, Kesulitan sering lupa huruf, kesulitan susah membedakan huruf.

Karakterisitk kesulitan membaca Siswa sering memperlihatkan perilaku membaca yang tidak biasa seperti mereka sering menunjukkan kebiasaan menundukkan kepala, kaku dan gelisah saat disuruh membaca. Selain itu, perilaku tersebut antara lain menolak membaca, menangis, dan berusaha melawan guru. Ciri lainnya antara lain pengulangan atau penghilangan garis yang tidak terbaca, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, posisi kepala di atas buku kadang-kadang, dan jarak baca kurang dari 37,5 cm. Menurut Apriliana (2020:54), siswa dengan kesulitan membaca memiliki penyimpangan pada fungsi mental dan fisik yang dapat menghambat proses belajar sehingga terjadi keterlambatan pada kemampuan motorik dan Bahasa.

Siswa kesulitan membaca karena berbagai alasan, termasuk kurangnya perhatian guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dan kurangnya minat siswa. Menurut Anafiah (2020: 843-844) sejumlah penyebab kesulitan membaca yaitu factor intelektual, factor psikologis, factor social ekonomi anak. Bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa yaitu disebabkan karena dari dalam diri siswa terutama males membaca, keadaan lingkungan keluarga , kurangnya motivasi dari orangorang terdekat seperti keluarga. Hal inilah yang menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa. Bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca ialah disebabkan karena dari dalam diri siswa terutama males membaca, keadaan lingkungan keluarga , kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Hal inilah yang menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa.

Kesulitan membaca merupakan masalah yang tidak bisa diabaikan. Bukan hanya tanggung jawab sekolah untuk membantu para siswa ini mengatasi kesulitan membaca mereka orang tua juga memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka dengan membaca di rumah. Menurut Nazilah (2022: 186-187) upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi siswarkesulitan membaca siswa yaitu menggunakan media pembelajaran, memberikan dukungan dan motivasi, memberi jam tambahan dan meminjamkan buku bacaan. Sangat penting bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran

anak-anak mereka di rumah. Meskipun guru telah memberikan pengajaran di sekolah, peran orang tua lebih besar dalam pendidikan anak usia sekolah dasar karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah. Guru kelas memberikan himbauan kepada orang tua siswa baik melalui pesan WhatsApp maupun berkomunikasi langsung kepada orang tua siswa ketika bertemu di sekolah dan meminta kepada mereka untuk memberikan dukungan dan mendampingi anaknya belajar membaca, dan bila perlu anak diberikan les di rumah untuk belajar membaca.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Metode penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Ukmadinata (dalam Kosasih 2021: 40), penelitian kualitatif memanfaatkan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti tertarik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena tunggal. Studi kasus ialah salah satu metodologi penelitian ilmu sosial. Dalam studi memanfaatkan metode sistematis mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan melaporkan temuan, pemeriksaan longitudinal terhadap suatu kondisi atau kondisi dilakukan secara longitudinal memanfaatkan peristiwa yang dikenal sebagai kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana kesulitan membaca dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah dan menyajikan data secara objektif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahasan mengenai kesulitan membaca siswa dan Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di Seokolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini diksanakan di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru yang terletak di Jl. Pontianak No. 8, Tengkerang Utara, Kec.Bukit Raya penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IIb sebanyak 2 orang siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dan guru kelas.

Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Teknik teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yakni teknik wawancara, observasi, dan dokementasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka intrumen penelitian yang digunakan adalah berhubungan dengan kesulitan membaca dan Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Objek penelitian adalah siswa kelas II dan guru wali kelas. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dilapangan. Kemudian data dikumpulkan, dideskripsikan dan disimpulkan sesuai kebutuhan masalah tersebut berupa kesulitan membaca siswa dan Upaya mengatasi kesulitan membaca.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian membaca pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru, berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. Berikut data 4 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca dan 2 orang guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca. Kesulitan membaca pada siswa 1 berdasarkan wawancara dengan peserta didik nama siswa RA berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. RA pernah bersekolah ditaman-kanak-kanak (TK).). Siswa RA terkadang masih lupa huruf dan masih terbata-bata mengeja dalam membaca dan kurang melatih kemampuan membaca di rumah. 1. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami RA karena masih terbata-bata ketika mengeja dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti saat membaca “keterampilan ” dibaca RA” ke te ram pi lan ”, “landasan” dibaca RA “lan d a san”, dan “jawablah” dibaca RA “ja wab lah”. Selain itu, guru kelas juga menegaskan bahwa RA menghadapi kesulitan yang cukup besar ketika dimintai untuk membaca. 2. Kesulitan sering lupa huruf berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa siswa jarang mengulanginya dirumah dan membuat RA sering lupa huruf. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap RA, masih sering lupa huruf karena masih belum hapal huruf abjab seperti d,b, m dan n.. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa RA cukup sulit untuk belajar dan malas mengulangi bacaannya. 3. Kesulitan susah membedakan huruf, Berdasarkan wawancara RA

menyatakan bahwa ia kurang minat belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap RA, kesulitan susah membedakan huruf yang dialami siswa karena masih terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti ‘’menyambungkan dibaca RA “me nyam bun g kan” .Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa RA cukup sulit diminta untuk belajar.

Kesulitan membaca pada siswa 2 berdasarkan wawancara dengan peserta didik nama siswa RA berumur 8 tahun. AP tidak pernah bersekolah di taman kana-kanak (TK). Berdasarkan wawancara Kesulitan mengeja diperoleh informasi dipastikan bahwa AP mengalami kesulitan dalam membaca sehingga tingkat minat membaca sangat rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AP, penyebab kesulitan mengeja yang dialami siswa karena masih terbata-bata ketika mengeja saat membaca dan sulit mengucapkan kata Panjang, contohnya seperti mengucapkan kata “berlari” dibaca AP “be r la ri”, dan merangkak dibaca AP “ mer ang ka k”. Selain itu, guru kelas menyatakan AP belum lancar mengeja karena tidak fokus belajar dan malas Ketika diminta untuk belajar membaca.2. kesulitan melafalkan huruf. Berdasarkan hasil wawancara AP diamati bahwa kedua orang tua kurang memberi perhatian, khusunya dalam hal pemberian bimbimgan keterampilan membaca. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AP, penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialami siswa karena terlihat bingung dan tidak mengerti saat menemukan huruf double konsonan contohnya seperti “ ditambahkan” dibaca AP “di ta m bah ka n ”. Menurut guru, AP menunjukkan kurangnya bimbingan orang tua dirumah dan kurang bahan akases buku bacaan dirumah. 3. Sering lupa huruf Berdasarkan hasil wawancara AP menyatakan jarang melatih kemampuan membaca dirumah dan cukup sulit untuk belajar membaca dirumah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AP, penyebab sering lupa huruf yang dialami siswa karena kemampuan otaknya sulit memproses huruf dan bingung membedakan huruf contohnya seperti “d” dibaca AP “b”, “m” dibaca AP “n”.4. Susah membedakan huruf , berdasarkan wawancara AP menyatakan bahwa AP kurang memperhatikan huruf. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AP, penyebab

susah membedakan huruf yang dialaminya karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan susahnya membedakan huruf contohnya seperti membaca “memfasilitasi” dibaca AP “mefasilitas”, dan mengajarkan dibaca AP “mengajakan”. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas , diamati bahwa AP tidak mengulang dalam kegiatan membaca dirumah dan kurang bimbingan dari orangtuanya.

Kesulitan membaca pada siswa 3 berdasarkan wawancara dengan peserta didik nama siswa RA berumur 8 tahun. Berjenis kelamin laki-laki. ST pernah bersekolah di taman kanakkanak (TK). ST mengalami kesulitan membaca mengeja, Berdasarkan temuan wawancara, diamati bahwa ST menunjukkan jarang melatih kemampuan membacanya di rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami ST karena masih terbata-bata ketika mengeja dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti saat membaca “perkembangan” dibaca ST “pe r kem ban ga n ”,dan “perintah” dibaca ST“pe ri n tah”, dan “jawablah” dibaca DOD “ja wab lah”. Selain itu, guru kelas juga mengungkapkan bahwa ST sangat sulit dimintai saat mengulangi belajar membaca dan mengeluh Ketika disuruh membaca. Kesulitan melafalkan huruf , berdasarkan wawancara, ST mengungkapkan bahwa kurang mendapat perhatian kedua orang tuanya dirumah, khususnya dalam hal memberikan bimbingan pengembangan membaca. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap ST, penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialami siswa karena terlihat bingung dan tidak mengerti Ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti “ pemahaman” dibaca ST “pe ma h a man ”. Guru kelas menyatakan bahwa ST kurang bimbingan dirumah dan cukup sulit diminta untuk belajar.

Kesulitan membaca ada siswa 4 AS berumur 8 tahun. Berjenis kelamin perempuan. AS tidak pernah bersekolah di taman kana-kanak (TK). AS mengalami kesulitan membaca 1. sering lupa huruf Berdasarkan hasil wawancara AS menyatakan jarang melatih kemampuan membaca dirumah dan cukup sulit untuk belajar membaca dirumah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AS, penyebab sering lupa huruf yang dialami siswa karena

kemampuan sulit untuk memproses huruf dan bingung membedakan huruf contohnya seperti “p” dibaca AP “q”, “u” dibaca AP “v”. Guru kelas menyatakan bahwa AS kurang bimbingan dirumah dan cukup sulit diminta untuk belajar. 2. Kesulitan mengeja Berdasarkan wawancara, diperoleh bahwa AS mengungkapkan bahwa pelajaran membaca merupakan suatu hal yang sulit baginya sehingga kegiatan minat baca dalam membaca tidak terlalu tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap AS, penyebab kesulitan mengejapenyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti mengucapkan kata “berlari” dibaca AS “ber la r i”, “dia berlari ” dibaca AS “di a be se ped a”, dan “dimainkan ” dibaca AS “di ma in ka n ”. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa penyebab AS belum masih terbata-bata mengeja karena tidak fokus ketika belajar dan malas ketika diminta untuk belajar membaca. 3. Kesulitan melafalkan huruf, Berdasarkan wawancara AS, menyatakan bahwa kurang] mendapat perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan kegiatan belajar membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap AS, penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlihat binggung dan tidak mengerti saat mendapati seperti, huruf double konsonan contohnya seperti “dipanaskan” dibaca AS“ di pa na s kan”. Guru kelas juga menyatakan bahwa AS terlihat kurang mendapat bimbingan di rumah dan kurang buku bacaan di rumah. 4. Susah membedakan huruf, Berdasarkan wawancara AS menyatakan bahwa AS kurang memperhatikan huruf. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap AS, penyebab susah membedakan huruf yang dialaminya karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan susahnya membedakan huruf contohnya seperti membaca “meminjamkan” dibaca AP “memijamkan”, dan mengakhiri dibaca AP “mengakiri”. Selain itu, berdasarkan wawancara guru kelas menyatakan bahwa AS kurang mengulang pembelajaran membaca dirumah dan kurang bimbingan dari orangtuanya.

Upaya yang dilakukan guru dalam kesulitan membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. Upaya yang dilakukan

guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dari 2 guru wali kelas II A dan II B di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. Berdasarkan wawancara dan observasi guru BM Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru BM menyatakan bahwa guru BM menggunakan;media gambar yang ada dibuku sebagai saraba memfasilitasi pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi guru BM, bahwa guru telah melakukan upaya yang patut dipuji dalam mengatasi kesulitan membaca siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran dan mengoptimalkan strategi belajar cara siswa agar lebih efektif. 2. Memberi dukungan dan motivasi, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Guru BM menyatakan bahwa cara memberikan dukungan dan memberikan motivasi siswa dengan cara memberikan reward tepuk tangan atau permen ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, cara guru memberikan dan motivasi dengan cara mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas, memberikan pujian dengan tepat. 3. Memberi jam tambahan, berdasarkan hasil wawancara, guru BM menyatakan bahwa cara memberikan program jam tambahan yang dilakukan kepada siswa kesulitan membaca yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca satu persatu dan memberikan bimbingan setelah usai belajar. Berdasarkan hasil observasi, cara guru BM memberikan program khusus jam tambahan belajar dengan cara memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Guru NR berumur 32 tahun, berjenis kelamin perempuan. Guru NR adalah wali kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. 1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru NR menggunakan media pembelajaran dengan menggunkan media gambar yang ada dibuku agar peserta didik lebih mengerti pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sesudah dilaksanakan observasi, guru NR menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memperbaiki cara belajar siswa agar lebih efektif.2. Memberi dukungan dan motivasi, Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Guru NR menyatakan bahwa cara memberikan

dukungan dan memberikan motivasi siswa dengan cara memberikan reward tepuk tangan atau permen ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan hasil observasi, cara guru memberikan dukungan dan memberikan motivasi dengan cara mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas, memberikan pujian dengan tepat.3. Memberi jam tambahan, Berdasarkan hasil wawancara, guru NR menyatakan bahwa cara memberikan program remedial yang dilakukan kepada siswa kesulitan membaca yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca satu persatu dan memberikan bimbingan setelah usai belajar. Memberikan jam tambahan Setelah dilakukan observasi, cara guru NR memberikan program jam tambahan dengan cara memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. 4. Meminjamkan buku bacaan, Berdasarkan hasil wawancara, guru NR menyatakan bahwa cara meminjamkan buku yang dilakukan kepada siswa kesulitan membaca yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku dongeng yang pinjamkan dan memberikan bimbingan setelah usai belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru NR mengungkapkan bahwa cara meminjamkan buku yang dilakukan kepada siswa kesulitan membaca yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku dongeng yang pinjamkan dan memberikan bimbingan setelah usai belajar

Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru yakni 1. Kesulitan mengeja, Kesulitan mengeja dialami oleh siswa berinisial RA, AP, ST, AS di akibatkan karena siswa masih terbata-bata saat mengeja ketika membcaa, sulit mengucapkan,.kata yang panjang, dan terlihat binggung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti mengucapkan kata “berlari” dibaca peserta didik “ber la ri ”, “merangkak” dibaca peserta didik “me rang ka k”.2. Melafalkan huruf, Kesulitan melafalkan huruf adalah karena siswa kesulitan dalam merangkai kalimat dan tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf. Peserta didik berinsial ST, AP dan AS. mengalami kesulitan melafalkan huruf, contohnya seperti

“pemahaman ” dibaca siswa“ pe ma ha ma n” dan “ ditambahkan” dibaca siswa “di ta m bah ka n “. 3. Sering lupa huruf siswa masih sering sering lupa huruf yang dialami oleh siswa RA,AP dan AS karena kesulitan menghafal huruf abjad seperti p,q,r,b,dan d. Dan juga siwwa tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kanak-kanak itulah yang menyebabkan siswa kesulitan menghafal huruf abjad.4. Susah membedakan huruf, Kesalahan susah membedakan huruf yang dialaminya peserta didik berinsial RA,AP dan AS karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan susah membedakan huruf. Contohnya seperti saat membaca memfasilitasi” dibaca siswa “mefasilitas”, dan mengajarkan dibaca siswa “mengajakan”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca dikelas rendah yaitu masih kesulitan mengeja Ketika membaca dari hasil penelitian siswa masih terbata-bata mengeja saat membaca, kesulitan melafalkan huruf dari hasil penelitian siswa sulit mengucapkan kata panjang dan terlihat bingung Ketika mendapatkan huruf double konsonan, sering lupa huruf dari hasil penelitian siswa kesulitan merangkai huruf dan mengalami kekeliruan Ketika membaca, susah membedakan huruf dari hasil penelitian siswa kurang memperhatikan huruf dan sulit berkonsentrasi.

Guru di SDN 83 Pekanbaru telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua. Upaya tersebut antara lain dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah dikembangkan melalui penelitian guru sendiri. Guru memastikan bahwa materi pembelajaran menarik dan menawan, bertujuan untuk mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Dukungan tersebut antara lain pemberian reward atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan keberaniannya dengan presentasi di depan kelas, serta pemberian motivasi secara terus menerus untuk menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, guru telah mengalokasikan waktu pembelajaran tambahan berdasarkan

waktu kosong siswa. Waktu tambahan ini diberikan kepada siswa yang masih sulit dengan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Y. 2019. Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan. Vol 4 (2), Hal 113-126

Anafiah Siti ,Fifin Pridasari. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta . Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An

Apriliana,C,A, dkk. 2020. Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia) Pada Siswa Kelas II SDN Parakanmuncang I Kabupaten Sumedang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. (1)

Anggraeni, dkk. 2021. Analısıs Kesulıtan Belajar Membaca Sıswa Sekolah Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia. Vol 4 (1), Hal 42-54

Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.

Burhan dkk. 2021. Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. Jurnal Kibasp (kajian Bahasa, sastra dan pengajaran). Vol4 (2)

Erna Masroah , dkk. 2020. Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di Sdn Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan. Vol 8 (3). Hal 345-349

Fauzi 2018. Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 23 (2), Hal 95-105

Fitria Hana. 2017. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 105 Pekanbaru . Indonesian Journal Of Islamic Studies. Vol 3 (02).

Hadiana dkk.2018.Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkanketerampilan Membaca Kalimat Sederhana. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 4 (2)

Hendri 2019. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di Sdn-5 Panarung. Pedagogik Jurnal Pendidikan. Vol 14 (2), Hal 54-59

Hardani, dkk. 2020. Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta

Hasanudin Cahyo, Widyaningrum. 2019. Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar (Study of Difficulty Learning to Read

Beginning writing in primary school). Jurnal Pendidikan. Vol. 8 No (2)

Haryanti, U, dkk. 2022. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Vol 9 (1). Hal 42-42

Latifatu,dkk. 2021. Analisis Kesulitan Membaca kelas Iii di Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar. Vol 6 (1)

Kosasih, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Kelas Iii Di Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar. Vol 6 (1) Hal 39-46

Noge, dkk. 2023. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Sekolah Dasar SDK Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Jurnal Citra Pendidikan. Vol.3. No (1). Hal 715-722

Marlina, Afriaanti. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Proppting Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jurnal Basicedu. Vol. 5 (1)

Nazilah, dkk. 2022. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Mi Islamiyah Taman -Sidoarjo. Vol 1 (1)

Pravitasari, dkk . 2022. Kesulitan Membaca Siswa . Studi Kasus Siswa Kelas III di SDN Pujo Rahayu. Journal Of Elementary.

Ramadhani Fitrah. 2021. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Di Kelas Min 2 Kota Mataram. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Mataram.

Rafika, N ,dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol 2. Hal 301-306

Saputra Joko. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar. Vol. 1 No.(1)

Sudirman, dkk. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022. Benda Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol 7(3c)

Silmi Nurul. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 3 Cilangkap. Jurnal Sekolah Dasar. Vol 1 (2). Hal 22-34

Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 397–410.

https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979

Sofiariani. 2020. Peran Guru Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol 4 (2). Hal 80

Udhiyanasari K.Y. 2019. Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta. Vol.3 (1). Hal 39-50

Wiyani Windrawati, Solehun & Harun Gafur. 2020. Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Inpres 141 MatalamagiKota Sorong. Jurnal Papeda. Vol 2 (1). Hal 10-16

Wulandari, Ramadhani, Pratama. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 50 Prabumulih. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 7 (02). Hal 2182-2188.

Wulandari badriah, Jihan.S.R.2022. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2